

BAB I

PENDHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah adalah tempat dimana peserta didik dididik dan diharapkan mampu menjadikan Masyarakat lebih maju. Karena itu, madrasah sebagai pusat pendidikan harus melakukan fungsinya dengan baik dan memiliki peran untuk mempersiapkan generasi muda sebelum mereka terjun ke dalam proses Pembangunan Masyarakat. Madrasah adalah tempat untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan Masyarakat dan pribadi serta peluang untuk mengembangkan diri dan peningkatan produktivitas.

Memberikan pendidikan pada anak berarti mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan anak menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam agama islam, setiap orang tua diwajibkan untuk meninggalkan generasi mereka dengan iman, ilmu, dan amal. Selain itu, Allah meminta orang-orang yang beriman untuk meninggalkan generasi berikutnya guna menjadi generasi yang lebih baik. Salah satu yang menjadikan sekolah menjalankan fungsinya dalam menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu dengan adanya prestasi di madrasah.

Prestasi peserta didik sangatlah penting karena dengan madrasah atau Lembaga pendidikan yang paling umum adalah Lembaga pendidikan yang menjadi sorotan dimasyarakat luas karena prestasi yang didapatkan peserta didiknya, baik akademik maupun non-akademik. Pendidikan yang berkualitas diharapkan akan meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang akademik

dan non- akademik, seperti seni, olahraga, dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat yang terus berkembang, karena aspek akademik harus seimbang dengan non-akademik yang saling mendukung dan berjalan beriringan.

Saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak madrasah- madrasah yang hanya mengutamakan kegiatan yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja, namun kegiatan yang lain tidak begitu diperhatikan. Kondisi ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor di antaranya faktor pengelolaan manajemen peserta didik dan menurunnya minat para peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta system penyelenggaraan ekstrakurikuler yang tidak terurus dengan baik melengkapi terjadinya hal ini. Oleh karena itu, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat untuk mengelola kegiatan sekolah agar efektivitas sekolah meningkat.¹

Perlu diingat bahwa ekstrakurikuler adalah bagian dari program pengembangan diri yang dirancang oleh madrasah untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan umum pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan minat, kemampuan, keadaan, dan perkembangan mereka sendiri dengan menyesuaikan lingkungan

¹ Sapro Sasmito, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik", *Jurnal: Educational Development*, Vol. 2, No. 3, 2021, hal. 526-527.

madrasah. Tujuan utama adalah untuk membantu peserta didik belajar tentang bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan mandiri.

Menurut Fauzuddin bahwa, sekolah yang berprestasi pasti akan memiliki system pengembangan sekolah yang terintegritasi dan terimplementasi dalam proses pembelajaran, semua itu diintegrasikan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.² Tuntutan Lembaga pendidikan yang professional memerlukan manajemen yang baik dan tepat. Dengan pengelolaan yang tepat, lembaga dapat menginventarisir kekuatan, kebutuhan, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan yang ada. Dari analisis tersebut akan tampak sebuah perbedaan karakteristik suatu sekolah dengan sekolah yang lainnya.³ Semua bagian dari suatu organisasi pendidikan dapat digunakan untuk mencapai tujuan melalui proses manajemen yang efektif dan didukung oleh strategi yang efektif dari kepala madrasah sebagai pemimpin intitusi.

Karena pada dasarnya Lembaga pendidikan adalah Kumpulan orang yang dituntut untuk bekerja sama di bawah bimbingan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan Bersama dalam menciptakan pendidikan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan alat yang

² Fauzuddin, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah", *Jurnal: Belantika Pendidikan*, Vol. 01, No. 02, 2018, hal. 79

berfungsi sebagai akselerator agar tujuan dari organisasi dapat tercapai. Dalam hal ini alat yang digunakan berupa strategi yang dapat membantu mencapai tujuan dengan efektif dan efisiensi.⁴

Prestasi di luar akademik atau non-akademik sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dari kepala sekolah.⁵ Kemampuan manajerial kepala sekolah mengenai pengembangan prestasi akademik dan non-akademik. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Inovasi terobosan dari kepala sekolah sangatlah diperlukan dalam memajukan dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan prestasi peserta didik, dikarenakan merupakan suatu wujud mengenai pemenuhan fungsi pendidikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik dalam rangka peningkatan mutu madrasah. Kepemimpinan merupakan salah satu karakter yang dapat mengarahkan, yang dapat memengaruhi serta mengawasi orang lain dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Jadi keberhasilan madrasah dapat dilihat dari siapa pemimpinnya agar mencapai

⁴ Herni Imany, Dkk, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMPIT Ar Ridho Palembang”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 35.

⁵ Ahmad Hikami, Dkk, “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdatul Ulama 003”, *Jurnal: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 36.

prestasi di berbagai bidang dan Tingkat wilayah adalah tujuan dan tanggung jawab semua pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mengelola dengan efektif dan efisien. Dalam melakukan proses kepemimpinannya, tentunya terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi keberhasilan pengelolaan sekolah.⁶ Seperti yang dijelaskan dalam surat An-nisaa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang Beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.⁷

Pada ayat diatas tersebut dijelaskan bahwa kaum muslimin taat dan patuh kepada-Nya, Rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan atau pemimpin dalam melaksanakan amanat dan hukum dengan sebaik-baiknya dan adil seadilnya. Kepala Madrasah sangat memberi pengaruh terhadap kinerja pendidik karna kepala madrasah ini merupakan roda

⁶ Rezki Nurma Fitria, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah”, *Jurnal: Perkumpulan Dosen Tarbiyah Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 12-13

⁷ Tim Penerjemah, *Al-Qur’an Terjemahan Kemenag* 2019.

penggerak, yang artinya kepala madrasah sebagai penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas.⁸

Alasan peneliti memilih MTsN 6 Blitar sebagai tempat Lokasi penelitian, dikarenakan MTsN 6 Blitar merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang beragam. MTsN 6 Blitar memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari seni, olahraga, hingga kegiatan berbasis keterampilan, dan organisasi. Keberagaman ini memberikan peluang bagi saya untuk menganalisis berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. MTsN 6 Blitar juga memiliki profil yang sangat baik. Dengan melakukan penelitian di madrasah ini, peneliti juga memiliki akses langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, seperti jadwal kegiatan, fasilitas yang tersedia, serta hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

MTsN 6 Blitar tidak hanya mengutamakan pencapaian dalam bidang akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan prestasi peserta didik di bidang non-akademik. Komitmen tersebut tercermin dari keberhasilan peserta didik dalam berbagai kompetisi, seperti juara 1 pencak silat G Putra Karisedenan Kediri, juara 1 LKBB SILA Tingkat SMP se Jawa Bali, juara 1 lari 100M POPDA Cabor Atletik sekabupaten, dan masih banyak lagi. Prestasi ini menunjukkan bahwa madrasah secara konsisten berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Untuk menjaga dan meningkatkan pencapaian tersebut, diperlukan penyusunan program yang

⁸ Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal. 50.

terencana dan berlandaskan pada analisis kebutuhan. Melalui proses analisis kebutuhan, madrasah dapat mengenali potensi, minat, hambatan, serta ketersediaan sumber daya yang ada, sehingga program non-akademik yang disusun dapat lebih relevan, sistematis, dan efektif dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul: **“Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Pengembangan Prestasi Non-Akademik di MTsN 6 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam upaya pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi kepala madrasah dalam upaya pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagian ini memberikan harapan bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan untuk perluasan kemampuan mengenai manajemen strategi dalam pengembangan prestasi non akademik.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam Upaya pengembangan prestasi non akademik di MTsN 6 Blitar memiliki manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan prestasi non-akademik dilingkungan MTsN 6 Blitar.

- b. Bagi Waka Kesiswaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembinaan dan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik secara lebih terarah dan efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik di MTsN 6 Blitar mengenali minat dan bakat mereka di bidang non akademik, seperti, seni, olahraga, atau organisasi, sehingga dapat diarahkan untuk berkembang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dan salah pengertian dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah mengenai judul penelitian “Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Pengembangan Prestasi Non-Akademik di MTsN 6 Blitar”. Penegasan istilah ini terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Berikut ini penulis akan menjelaskan keud penegasan tersebut.

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Strategi Kepala Madrasah

Straegi Kepala Madrasah adalah Upaya, rencana, dan metode yang dirancang serta dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan Lembaga pendidikan, khususnya dalam

meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, dan pencapaian visi, misi serta sasaran madrasa secara terencana dan bertahap.⁹ Menurut Mintzberg strategi yaitu sebagai pola dalam Keputusan dan tindakan yang diambil oleh pimpinan dalam mengelola organisasi.¹⁰

b. Pengembangan

Pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk memperbaiki, meningkatkan, serta memajukan suatu objek atau kegiatan dari keadaan yang kurang maju menuju keadaan yang lebih maju, baik secara bertahap maupun berkesinambungan.¹¹ Menurut Nana Sudjana pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas suatu sistem, individu, atau organisasi agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

c. Prestasi Non Akademik

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dala Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40.

¹⁰ Sri Purwanti Nasution, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, 2016, hal. 196.

¹¹ Muazin Hamdi, “Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Madrasah”, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 3, 2014, hal. 308.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 16.

Prestasi Non-Akademik adalah merupakan sebuah hasil yang dicapai diluar mata Pelajaran wajib di madrasah. Prestasi non-akademik biasa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler.¹³ Menurut Widodo mengatakan bahwasannya prestasi non-akademik diperoleh siswa dari kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik, yang mengasah dan mengembangkan soft skill siswa, seperti keahlian bermain sepak bola, keterampilan menari, dan lain-lain yang biasanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara konseptual dijelaskan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Pengembangan Prestasi Non-akademik di MTsN 6 Blitar” adalah suatu tindakan atau usaha kepala madrasah yang dilakukan untuk membantu pengembangan prestasi non-akademik melalui strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTsN 6 Blitar.

¹³ Muhammad Amin. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik di SMP Kreatif”, *Jurnal Literasilogi*, Vol. 01, No. 01, 2018, hal. 14.

¹⁴ Ayu Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik Siswa”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 02.